

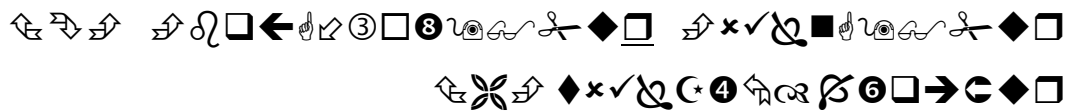
BAB III

ZAITUN DALAM AL-QURAN

A. Identifikasi Ayat-Ayat Tentang Zaitun

Seperti yang telah dikemukakan di dalam kitab *Mu'jam Al-Mufahras li Al-Fazhil Quran* pada halaman 424. Ayat yang berkaitan dengan zaitun terdapat 7 ayat dalam 6 surat. Terdapat 6 kata *zaitun* dan 1 kata *Thursina* yang menunjukkan makna zaitun dalam Al-Quran. Antara ayat-ayat tersebut adalah:

1. Surat At-Tin ayat 1-2



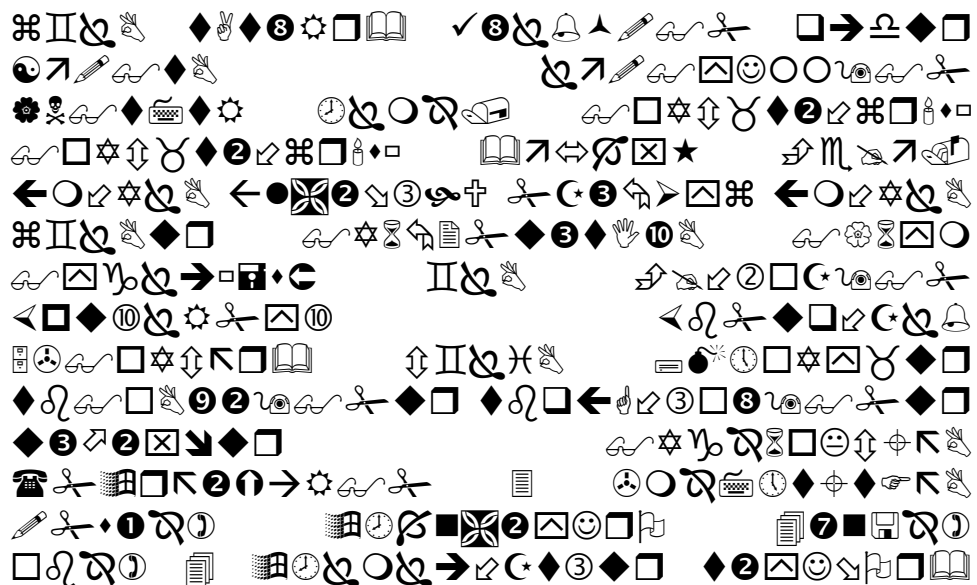
Artinya: “Demi (buah) Tin dan (buah) Zaitun. Dan demi bukit Sinai”

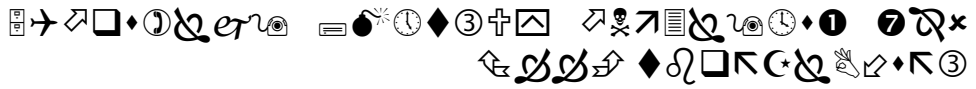
2. Surat Abasa ayat 29



Artinya: “zaitun dan pohon kurma”

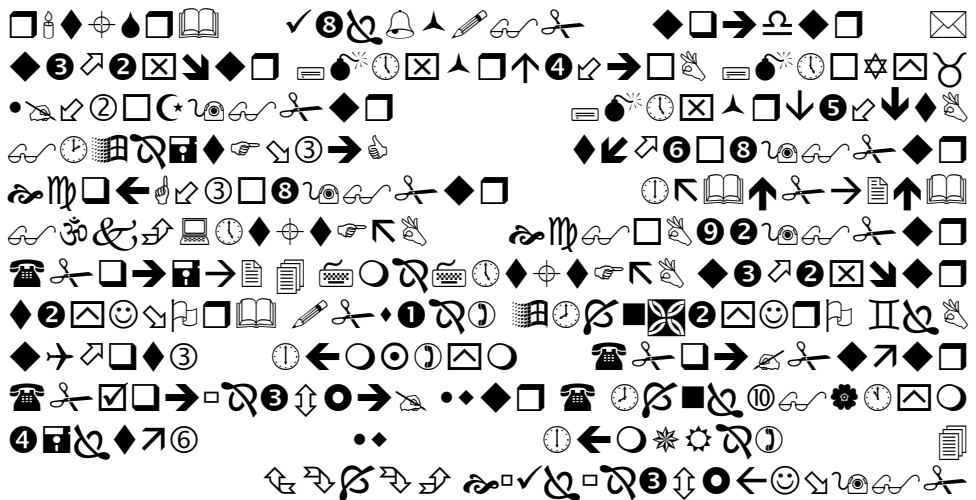
3. Surah Al-An'am ayat 99





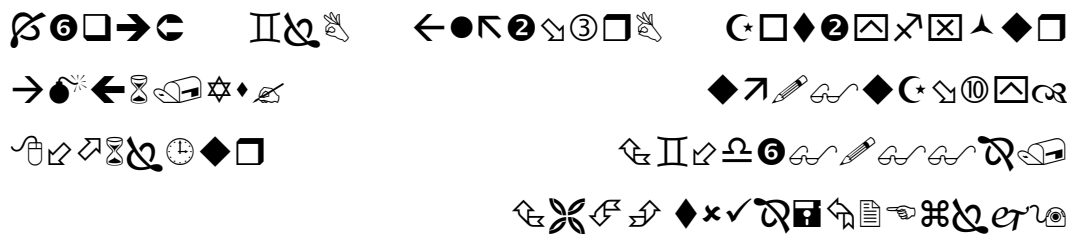
Artinya: “Dan Dia lah Yang menurunkan hujan dari langit lalu Kami tumbuhkan Dengan air hujan itu Segala jenis tumbuh-tumbuhan, kemudian Kami keluarkan daripadanya tanaman Yang menghijau, Kami keluarkan pula dari tanaman itu butir-butir (buah) Yang heropus-gugus; dan dari pohon-pohon tamar (kurma), tandan-tandan buah yang mudah dicapai dan dipetik; dan (Kami jadikan) kebun-kebun dari anggur dan zaitun serta buah delima, Yang bersamaan (bentuk, rupa dan rasanya) dan Yang tidak bersamaan. perhatikanlah kamu kepada buahnya apabila ia berbuah, dan ketika masaknyanya. Sesungguhnya Yang demikian itu mengandung tanda-tanda (yang menunjukkan kekuasaan kami) bagi orang-orang Yang beriman.”

4. Surah Al-An’am ayat 141



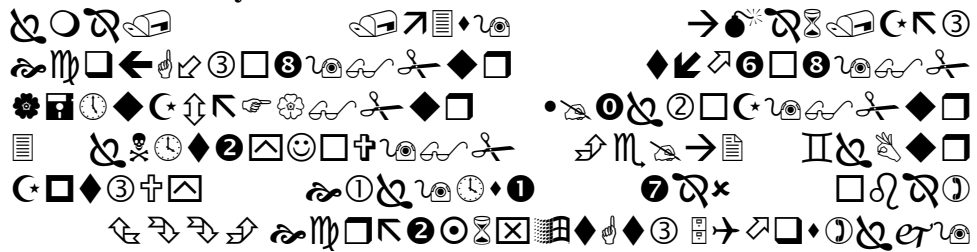
Artinya: “Dan Dia lah (Allah) Yang menjadikan (untuk kamu) kebun-kebun Yang menjalar tanamannya dan Yang tidak menjalar; dan pohon-pohon tamar (kurma) dan tanaman-tanaman Yang berlainan (bentuk, rupa dan) rasanya; dan buah zaitun dan delima, Yang bersamaan (warnanya atau daunnya) dan tidak bersamaan (rasanya). makanlah dari buahnya ketika ia berbuah, dan keluarkanlah haknya (zakatnya) pada hari memetik atau menuainya; dan janganlah kamu melampau (pada apa-apa jua Yang kamu makan atau belanjakan); Sesungguhnya Allah tidak suka kepada orang-orang Yang melampau.”

5. Surah Al-Mu’minun ayat 20



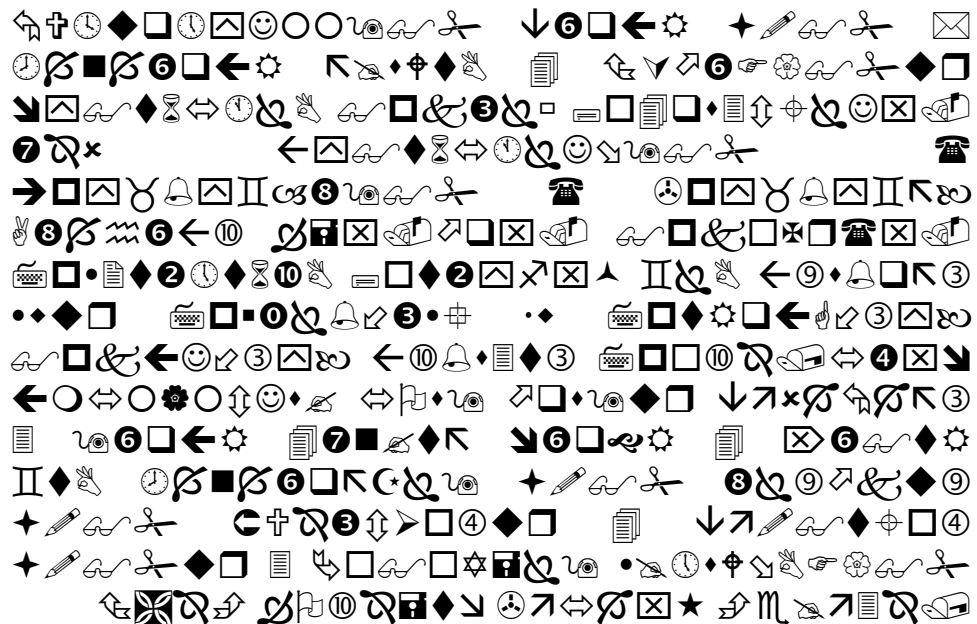
Artinya: “Dan pohon kayu keluar dari Thursina (pohon zaitun), yang menghasilkan minyak, dan pemakan makanan bagi orang-orang yang makan”.

6. Surat An-Nahl ayat 11



Artinya: “Dia menumbuhkan bagi kamu dengan air hujan itu tanam-tanaman, zaitun, kurma, anggur, dan segala macam buah-buahan. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang memikirkan”.

7. Surat An-Nur ayat 35

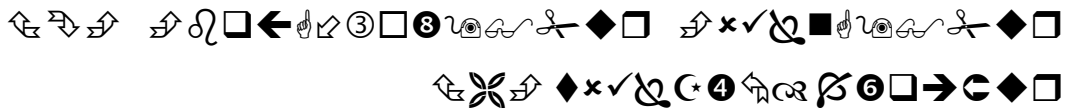


Artinya: “Allah (pemberi) cahaya (kepada) langit dan bumi. Perumpamaan cahaya-Nya, seperti sebuah lubang yang tidak tembus, yang di dalamnya ada pelita besar. Pelita itu didalam tabung kaca, (dan) tabung kava itu bagaikan bintang yang berkilauan, yang dinyalakan dengan minyak dari pohon yang diberkahi (yaitu) pohon Zaitun yang tumbuh tidak di sebelah timur (sesuatu) dan tidak pula disebelah barat(nya), yang minyaknya (saja) hampir-hampir menerangi, walaupun tidak disentuh api, Cahaya di atas cahaya (berlapis-lapis).”

B. Penafsiran Ayat mengenai Zaitun dari kalangan Mufasssir

Untuk mengetahui pandangan Al-Quran terhadap zaitun penulis akan kemukakan pendapat mufassir dalam ayat-ayat berikut:

1. Surat At-Tin ayat 1-2



Artinya: “*Demi (buah) Tin dan (buah) Zaitun. Dan demi bukit Sinai*”

Dalam surah At-Tin, Ibnu Katsir¹ menjelaskan yang dimaksudkan dengan “*Dan demi Zaitun*” menurut penafsiran Ibnu Katsir dari Kaab al-Ahbar, Qatadah, Ibnu Zaid dan lain-lain mengatakan bahwa zaitun adalah Masjid Baitul Maqdis. Sedangkan pendapat lain yakni dari Mujahid dan Ikrimah mengatakan “*zaitun adalah buah zaitun yang kalian peras*”²

Menurut penafsiran Sayyid Quthb dalam kitabnya *Fi Zhilalil Quran*³, ayat ini menjelaskan Allah telah bersumpah atas nama Zaitun. Ada pendapat yang mengatakan zaitun merupakan isyarat yang menunjukkan kepada gunung Zeta di Baitul Maqdis. Ada juga yang mengatakan bahwa ia mengisyaratkan kepada Baitul Maqdis itu sendiri. Terdapat pendapat lain yang mengatakan bahwa ia mengisyaratkan kepada ranting zaitun yang dibawa pulang kembali oleh burung merpati yang dilepaskan oleh Nabi Nuh dari bahtera untuk memberi petanda telah

¹ Namanya Ismail bin Umar bin Katsir bin Dhau bin Dar'in yang bisa dipanggil dengan Abdul Fida. Dilahirkan didesa Mujaddal, Syam pada tahun 701 H. Di usia kecilnya dia pindah ke Damaskus dan berguru disana bersama Ibnu 'Asakir, Al-Farazy, Al-Farazi dan juga Ibnu Taimiyah. Abdul Fida termasuk dalam mufassir yang alim dalam bidang fikh, nahu, hadis, sirah, dan ilmu rijal hadis. Beliau wafat pada tahun 774 H di Damaskus (tokoh-tokoh besar Islam Sepanjang Sejarah, karangan Syaikh Muhammad Sa'id Mursi)

² Dr. Abdullah Bin Muhammad Bin Abdurrahman Bin Ishaq Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir, Tafsir Al-Quran Al-Azim*, (Jakarta Timur: Pustaka Imam Syafii, 2008) cet Pert, Jilid 10, hlm 314.

³ Nama lengkap Sayyid Quthb Ibrahim Hassan Asy-Syadzili, lahir pada tahun 1906 di desa Mousya, provinsi Asyth Mesir. Beliau seorang yang bijak dalam menulis karya-karya ilmiah antaranya *Athyaf Al-Araabahdan At-Taswir Al-Fannifi Al-Quran*. Beliau wafat pada 1386 H setelah dijatuhi hukuman mati oleh pemerintah ketika itu Presiden Jamal Abdul Naser. (Tokoh-tokoh Besar Islam Sepanjang Sejarah, karya Syaikh Muhammad Sa'id Mursi)

surutnya banjir. Maka ketika pulangnyanya burung ini dengan membawa pulang kembali ranting pohon ini, tahulah Nabi Nuh bahwa bumi telah surut airnya dan telah menampakkan tumbuh-tumbuhan.

Ada yang mengatakan bahwa pohon zaitun yang diisyaratkan di dalam Al-Quran berada di suatu tempat di dekat Gunung Sinai. Lalu dikatakan pohon yang tumbuh di gunung Sinai dapat menghasilkan minyak dan dijadikan lauk pauk bagi orang yang hendak makan.⁴

Didalam Tafsir Ibnu Abbas,⁵ yang dimaksudkan dengan zaitun adalah Baitul Maqdis. Alasannya Allah SWT bersumpah atas masjid kerana masjid merupakan tempat melakukan ibadah. Oleh karena masjid tersebut berdiri di daerah yang banyak ditumbuhi buah zaitun, maka Allah telah menyebutkan zaitun dalam *qasam* (sumpah) tanpa menyebutkan masjidnya.⁶

Menurut penafsiran Tafsir Al-Fakhrur Razi ayat ini mengatakan bahwa yang dimaksudkan zaitun adalah negeri-negeri. Ka'ab berpendapat bahwa zaitun adalah Baitul Maqdis. Mereka beralasan bahawa bahawa baik orang Yahudi, Nasrani, maupun musyrik Quraisy memiliki keyakinan bahawa salah satu dari ketiga negeri tersebut merupakan tanah suci. Maka

⁴ Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Quran*, (Jakarta: Tema Insani Press 2002) jilid 24, hlm 173

⁵ "Ibnu Abbas adalah Abdullah bin Abdul Motalib bin Hisyam bin Abdi Manaf Al-Quraisyi Al-Hashimi, putra paman Rasulullah. Dilahirkan di Syi'ib ketika kaum Quraisy memboikot bani Hasyim, dan ketika Rasulullah wafat beliau baru berusia tiga belas tahun. Ibnu Abbas dikenal dengan gelar Turjuman Al-Quran (penafsir Al-Quran), Habrul Ummah (guru umat), dan Ra'isul Mufassirin (pemimpin para Mufassirin). Ibnu Abbas dalam memahami makna kata-kata Al-Quran banyak merujuk kepada sya'ir-sya'ir Arab, karena beliau sangat mahir dalam seluk beluk sastra Arab Kuno. Beliau wafat di Thaif pada 65 H (Tokoh-Tokoh Besar Islam Sepanjang Sejarah, karangan Syaikh Muhammad Sa'id Mursi)

⁶ Lihat Tafsir Ibnu Abbas, *Tanwir Al-Miqbas Min Tafsir Ibnu Abbas*, hlm 320

Allah bersumpah dengan seluruh negeri ini. Ada juga pendapat yang mengatakan bahwa di Damaskus dan Baitul Maqdis terdapat nikmat dunia, sedangkan di gunung Sinai dan Mekah terdapat nikmat agama.⁷

Kemudian, dalam Tafsir Al-Maragi, karya oleh Ahmad Mustafa Al-Maragi, ayat ini menjelaskan bahwa Allah SWT bersumpah atas nama Zaitun, yakni pada zaman Nabi Nuh as dan anak cucunya. Ketika itu Allah SWT telah menghukum kaumnya yang ingkar dan didatangkan banjir besar, kemudian diselamatkan-Nya Nabi Nuh dengan perahu. Kemudian, datanglah seekor burung membawa daun pohon Zaitun yang membuat Nabi Nuh merasa gembira. Hal ini disebabkan Allah telah menunjukkan isyarat kemurkaan reda dari kemurkaannya, dan Allah Swt telah mengizinkan bumi menelan air bah. Hal ini bisa menjadi petanda bahwa bumi bisa dihuni kembali oleh umat manusia.⁸

Setelah dianalisa ayat ini berbicara mengenai sumpah (*qasam*) Allah yang terdapat di dalam Al-Quran. Di dalam ayat ini, banyak mufassir yang berbeda pendapat mengenai kata zaitun seperti Ibnu Katsir, Sayyid Quthb, Ibnu Abbas, dan Fakhrur Razi yang menafsirkan kata *zaitun* dengan menunjukkan masjid, negeri-negeri, dan ada juga yang mengisyaratkan gunung Zeta yang terdapat di Baitul Maqdis. Kemudian terdapat mufasir yang menyebutkannya dalam suatu kisah berkaitan dengan banjir besar didalam peristiwa Nabi Nuh. Jelas disini ayat ini merupakan

⁷ Abdul Salim Badwilan, *Minyak zaitun dalam Al-Quran dan As- Sunnah*, (Sukarta: Thibbia, 2010) hlm 13

⁸ Ahmad Mustafa Al-Maragi, *Tafsir Al- Maragi*, (Semarang: Karya Toha Putra Semarang, 1986) jilid XXVIII, hlm 95

bagian dari kekuasaan Allah dan mempunyai rahasia yang tersendiri sehingga Allah bersumpah atas nama Zaitun dan menyebutkannya berulang-ulang kali di dalam firman-Nya.

2. Surat Abasa ayat 29



 Artinya: “zaitun dan pohon kurma”

Menurut Ibnu Katsir zaitun di dalam surat Abasa ini merupakan buah yang cukup popular. Dan lebih dikenali sebagai bumbu. Perasannya pun bisa dijadikan sebagai bumbu juga untuk menyalakan lampu pelita. Zaitun dipergunakan untuk meminyaki sesuatu.⁹

Az-Zamakhsyari¹⁰ pada surat Abasa ayat 29 mengatakan bahwasanya zaitun merupakan pohon yang berkah. Tumbuh di gurun sahara dan tanah terbuka. Beliau mengatakan bahwa zaitun merupakan pohon yang pertama kali di dunia. Hal ini merupakan isyarat dari Allah kepada manusia untuk mengambil segala sesuatu yang ada dari zaitun.¹¹

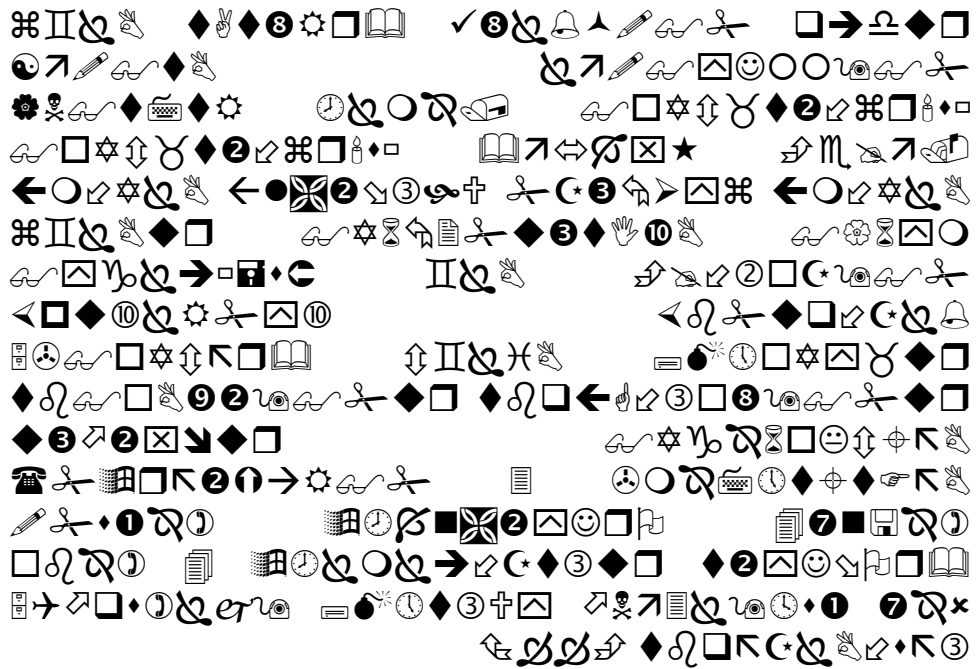
Setelah dianalisa, kata *zaitun* di dalam ayat ini lebih cenderung terhadap buah zaitun itu sendiri yang merupakan nikmat makanan bagi manusia. Semua yang terdapat didalam zaitun bisa memberi manfaat kepada kita.

⁹ Dr. Abdullah Bin Muhammad Bin Abdurrahman Bin Ishaq Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir, Tafsir Al-Quran Al-Azim*, (Jakarta Timur: Pustaka Imam Syafii, 2008) cet Pert, Jilid 10, hlm 212

¹⁰ Beliau adalah Abu Al-Qassim Mahmud Bin Umar Al-Khawarizmi Az-Zamakhsyari, sebuah perkampungan besar di wilayah Khawarizm (Turkistan). Beliau adalah seorang imam dalam bidang ilmu bahasa, maani, dan lain-lain. Di antara karyanya Al-Fa'iq (tentang tafsir hadis). Al-Minhaj (tentang Ushul) dan Asas Al-Balaghah (tentang bahasa) (Manna Al-Qaththan)

¹¹ Lihat *Tafsir Al-Khasyaf*, (Beirut :Dari Kutub Ilmiah,1971)jilid 3, hlm 11.

3. Surah Al-An'am ayat 99



Artinya: “Dan Dia lah Yang menurunkan hujan dari langit lalu Kami tumbuhkan Dengan air hujan itu Segala jenis tumbuh-tumbuhan, kemudian Kami keluarkan daripadanya tanaman Yang menghijau, Kami keluarkan pula dari tanaman itu butir-butir (buah) Yang bergugus-gugus; dan dari pohon-pohon tamar (kurma), dari mayang-mayangnya (Kami keluarkan) tandan-tandan buah Yang mudah dicapai dan dipetik; dan (Kami jadikan) kebun-kebun dari anggur dan zaiton serta buah delima, Yang bersamaan (bentuk, rupa dan rasanya) dan Yang tidak bersamaan. perhatikanlah kamu kepada buahnya apabila ia berbuah, dan ketika masaknyanya. Sesungguhnya Yang demikian itu mengandung tanda-tanda (yang menunjukkan kekuasaan kami) bagi orang-orang Yang beriman.”

Berkenaan ayat diatas M.Quraish Shihab dalam kitabnya Tafsir Al-Misbah¹² menyatakan ayat tersebut terlebih dahulu menyebut tumbuh-tumbuhan kemudian menyebut empat jenis buah, yaitu kurma, anggur,

¹² Prof Muhammad Quraish Shihab, MA, lahir di Rappang Sulawesi Selatan pada 16 Februari 1944. Pakar tafsir ini telah meraih gelar MA untuk spesialis bidang Tafsir Al-Quran di Universitas Al-Azhar, Cairo, Mesir pada 1969 dan mendapat gelar doctor dibidang ilmu-ilmu Al-Quran dan penghargaan tingkat pertama di universitas yang sama. Antara buku yang telah lahir dari tanganya adalah “Membumikan Al-Quran, Wawasan Al-Quran, dan Tafsir Al-Misbah”.

zaitun dan delima. Zaitun merupakan pohon yang mengandung berbagai manfaat bagi manusia. Beliau juga mengatakan zaitun adalah sebaik-baik buah yang dijadikan Allah dan didalamnya terdapat makanan dan minyak yang sangat berkualitas untuk kesehatan.¹³

Menurut Fakhruddin ar-Razi¹⁴ penyebutan dengan susunan seperti itu sungguh sangat serasi dan tepat. Zaitun adalah buah yang sangat banyak manfaatnya, dari diperoleh minyak yang sangat jernih, di samping buahnya yang lezat. Ia dapat dimakan tanpa dikuliti, tapi juga dapat dikuliti. Zaitun sangat istimewa dan terdapat banyak manfaat didalamnya.

Ar- Razi menyebutkan lagi didalam tafsirnya, bahwa zaitun adalah buah yang harus ditanam dan dirawat. Ayat ini mengisyaratkan bahwa buah yang ditanami akan menjadi makanan dan juga bisa menjadi obat bagi manusia. Zaitun bukan sekadar pelengkap makanan bagi manusia, tapi semua bagiannya juga bermanfaat bagi manusia, baik minyaknya, kayunya, daunnya, maupun buahnya.¹⁵

Kemudian menurut Dr. Aidh Al-Qarni¹⁶ Mufassir ini menerangkan didalam kitabnya zaitun adalah buah yang mempunyai banyak kelebihan salah satu adalah untuk pengobatan. Zaitun merupakan “obat

¹³ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta:Lanter Hati, 2002) jilid 3 hlm 576-577

¹⁴ Ar-razi diambil dari Nama Muhammad bin Umar bin Al-Hasan At Tamimi Al-Bakri At-Tabaristani Ar-Razi, terkenal dengan Ibnu Al-Khattib Asy-Syafi’I Al-Faqih. Lahir pada tahun 543 H di Ray dan wafat di Harah pada tahun 606H. (Tokoh-Tokoh Besar Islam Sepanjang Sejarah Karangan Syaikh Muhammad Sa’id Mursi)

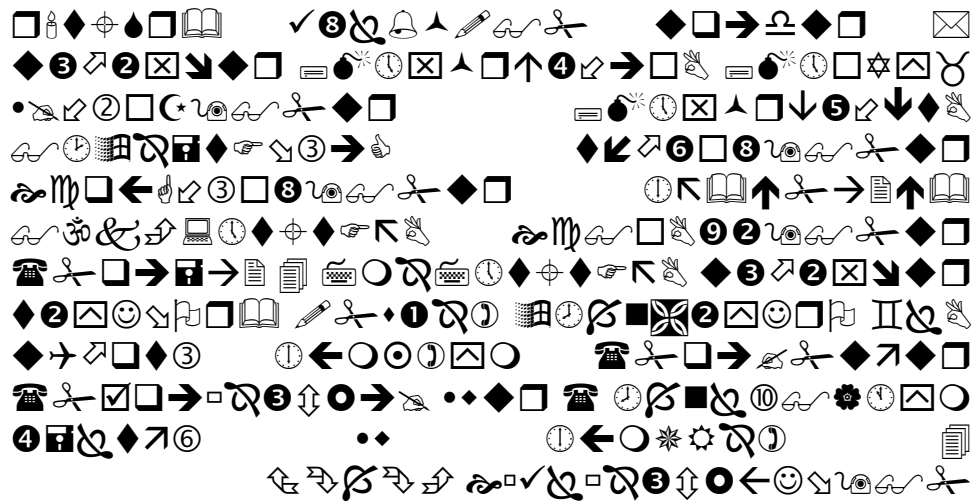
¹⁵ Lihat Tafsir Ar Razi, *Mafatih Al-Ghaib*, (Lebanon : Darl Fikr), Jilid 11, hlm 174

¹⁶ Penulis kelahiran 1379H (1960 M) ini memiliki nama lengkap Dr. Aidh Abdullah bin ‘Aidh al-Qarni. Nama al-Qarni diambil dari daerah asalnya di wilayah selatan Arab Saudi. Beliau menamatkan program sarjana (LC), magister (M.A) dan doctor di Universitas Islam Imam Muhammad bin Su’ud,Riyadh, Arab Saudi. Ia menghafal Al-Quran dan kitab Bulughul Maram, serta telah mengajar 5.000-an hadis dan 10.000 bait syair. (Muqadimmah kitab Tafsir Muyassar)

orang miskin”. Minyaknya dapat memperbaiki dan melembabkan badan. Minyaknya sangat berkhasiat untuk berbagai penyakit lainnya.¹⁷

Setelah dianalisa didalam surat ini, para mufassir mengungkapkan arti zaitun merupakan makanan pokok dan merupakan buah yang banyak manfaat kepada manusia. Zaitun sebaik-baik buah dan didalamnya terdapat minyak yang sangat berkualitas bagi kesehatan.

4. Surah Al-An’am ayat 141



Artinya: “Dan Dia lah (Allah) Yang menjadikan (untuk kamu) kebun-kebun Yang menjalar tanamannya dan Yang tidak menjalar; dan pohon-pohon tamar (kurma) dan tanaman-tanaman Yang berlainan (bentuk, rupa dan) rasanya; dan buah zaiton dan delima, Yang bersamaan (warnanya atau daunnya) dan tidak bersamaan (rasanya). makanlah dari buahnya ketika ia berbuah, dan keluarkanlah haknya (zakatnya) pada hari memetik atau menuainya; dan janganlah kamu melampau (pada apa-apa jua Yang kamu makan atau belanjakan); Sesungguhnya Allah tidak suka kepada orang-orang Yang melampau.”

Menurut penafsiran M. Quraish Shihab, ayat ini menyatakan “makanlah dari buahnya bila ia berbuah” hanya Allah SWT yang menciptakan Zaitun dan tanaman-tanaman lainnya dalam keadaan yang

¹⁷ Lihat Dr. Aidh Al-Qarni, *Tafsir Muyassar* (Jakarta : Qisthi Press, 2007) hlm 580

bermacam-macam rasa, bentuk dan aromanya. Allah melimpahkan anugerah kepada manusia dengan memberikan makanan untuk kita mengambil manfaatnya.¹⁸

Selanjutnya menurut penafsiran As-Saadi,¹⁹ dalam tafsirnya menyebutkan bahwa zaitun dengan usianya yang sangat panjang. *Makanlah dari buahnya* yakni kerana zaitun sangat bermanfaat bagi manusia. Beliau juga mengatakan, zaitun adalah sebaik-baik tanaman karena didalamnya terdapat manfaat.²⁰

Menurut Al-Bagawi²¹ di dalam tafsirnya, zaitun adalah pohon yang tumbuhnya ditanah para Nabi dan di kawasan yang suci. Zaitun merupakan pohon dunia. Tumbuhnya tidak terhalang dari sinar matahari. Zaitun merupakan makanan dan obat bagi manusia.²²

Setelah dianalisa, para mufassir lebih cenderung mengartikan zaitun dengan makna zaitun itu sendiri. Ia merupakan salah satu buah-buahan yang ada dimuka bumi ini yang merupakan nikmat makanan yang dikaruniakan Allah kepada manusia.

¹⁸ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta:Lanter Hati, 2002) jilid 3 hlm 696

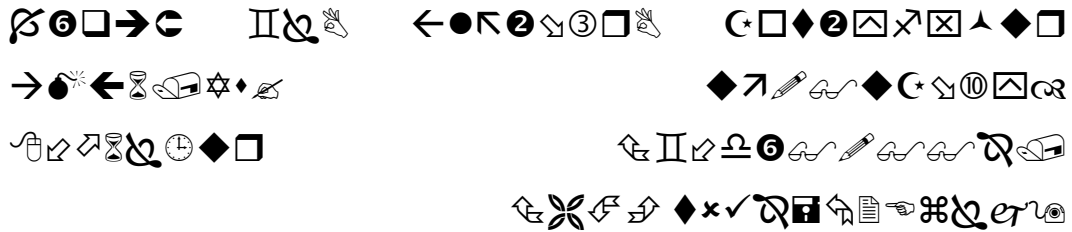
¹⁹ Beliau adalah Syaikh Al-Alamah al-Faqih Abdul Rahman bin Nasir bin Abdullah As-Sa'adi yang memiliki banyak karangan yang berguna dan indah. Dilahirkan pada bulan Muharram tahun 1307 H di daerah Unaizah. Mempelajari ilmu diantara beberapa guru yang alim antaranya, Muhammad al-Abdul al-Karim Asy-Syibi dan Ibrahim bin Ahmad Jasir. Wafat pada malam Kamis 23 Jamadil Akhir tahun 1376 H pada usia 69 tahun. (Muqqaddimah Kitab Tafsir As-Saadi)

²⁰ Lihat Tafsir Sa'adi, *Taisiru Al-Karim Ar-Rahman Fi Tafsir Kalam Al-Manan*, (Beirut:Muassah Risalah,2000) cet1, hlm 695.

²¹ Abi Muhammad Al-Husain Bin Masud Al-Fa'ra Al-Bagawi. *Al-Bagawi* dinasabkan kepada sebuah kampung. Beliau seorang ahli fikih, mufassir, dan ahli hadis, yang dikenal sebagai penghidup sunnah. Ibnu taimiyyah dalam muqadimah kitabnya *Usulut Tafsir* mengatakan bahwa "Al-Bagawi dalam tafsirnya lebih ringkas dari Ast-Tsalabi, tetapi ia menjaga tafsirnya dari hadis-hadis maudhu', dan pendapat-pendapat bid'ah. (Studi Ilmu Al-Quran karangan Prof. Dr. Muhammad Ali Ash Shabuniy)

²² Lihat Tafsir Al-Bagawi, *Maalimun Tanzil fi Tafsir wa Ta'wil*, (Lebanon :Darl Fikr) hlm

5. Surah Al-Mu'minun ayat 20



Artinya: “Dan pohon kayu keluar dari Thursina (pohon zaitun), yang menghasilkan minyak, dan pemakan makanan bagi orang-orang yang makan”.

Dalam pandangan Ibnu Katsir ayat ini menerangkan mengenai pohon zaitun. *Thur* adalah nama gunung. “Disebut *Thur* kerana di dalamnya terdapat pohon. Jika tidak terdapat pepohonan sama sekali, maka tempat ini disebut Jabal, bukan *Thur*.”

Thursinin yang ia merupakan gunung, yakni tempat dimana Allah berfirman lansung kepada Musa bin Imran AS dan gunung-gunung yang ada disekitarnya yang di dalamnya terdapat pohon zaitun.²³

Kemudian menurut pendapat dari Qatadah zaitun merupakan lauk pauk, yakni didalamnya terdapat sesuatu yang dapat dimanfaatkan, baik itu merupakan minyak maupun lauk pauk.²⁴

Menurut Sayyid Quthb ayat ini menerangkan bahwa ini adalah pohon zaitun yang paling banyak manfaat. Minyaknya, buahnya, dan batangnya. Dan tempat tumbuhnya paling dekat ke tanah Arab dan ia merupakan daerah Thursina. Thursina merupakan lembah suci seperti yang

²³ Dr. Abdullah Bin Muhammad Bin Abdurrahman Bin Ishaq Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir, Tafsir Al-Quran Al-Azim*, (Jakarta Timur: Pustaka Imam Syafii, 2008) cet Pert, Jilid 6, hlm 211

²⁴ *Ibid*

tercantum di dalam al-Quran. Oleh kerana itu tempat tumbuh ini disebut secara khusus. Pohon zaitun itu tumbuh disana dengan air yang tersimpan dalam bumi dan atasnya ia hidup.²⁵

Selanjutnya, menurut pendapat M.Quraish Shihab di dalam karyanya Tafsir Al- Misbah, pohon zaitun adalah pohon yang pertama kalinya keluar dari Thur Sina. Buah zaitun mempunyai banyak manfaat dan ia juga buah yang menghasilkan minyak. Dan disamping itu, ia pun merupakan lauk pauk bagi orang yang makan.²⁶

Kata *fawakih* adalah bentuk jamak dari kata *fakihah* yang bisa diterjemahkan buah. Kata ini diambil dari kata *fakiha* yang berarti *lazat/nyaman*. Apa yang masuk ke mulut jika tujuannya untuk mengenyangkan, dinamakan *tha'am*. Tetapi jika tujuan untuk kelazatandan kenyamanan ia dinamakan *fakihah*. Ada makanan yang mengenyangkan sekaligus untuk kelazatan, seperti dalam masyarakat Arab misalnya kurma. Buah zaitun adalah makanan yang yang dimakan bersama makanan pokok. Tetapi ia bukan makanan pokok, sekaligus juga bukan makanan penutup tetapi dimakan bersama pokok.²⁷

Menurut M.Quraish Shihab lagi, kata *Thursina* terdiri dari kata *thur* yang berarti gunung dan *Saina* yang diperselisihkan makanya. Ada yang berpendapat terambil dari kata *sana* yang berarti cahaya kerana di gunung itu lah Nabi Musa mendengar firman Allah SWT dan berdialog

25 Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Quran*, (Jakarta: Tema Insani Press 2002) jilid 15, hlm 258

26 M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta:Lanter Hati, 2002) jilid 8 hlm 347-348

27 *Ibid*, hlm 347

dengannya. Ada juga yang memahami kata *sina* dalam arti indah atau diberkati atau nama pohon yang banyak ditemukan di sana. *Thur Sina* berada di gurun Sinai Mesir, tidak jauh dari Teluk Aqabah dan Terusan Suez.²⁸

Penyebutan pohon zaitun secara khusus di Sinai boleh jadi karena di sanalah asal mula ditemukan pohon itu. Bisa juga karena di Sinai ditemukan banyak zaitun atau pertama kali buah itu dikenal sebagai buah yang dapat dimakan dan banyak manfaatnya adalah buah yang terdapat di Sinai itu, walau sebelumnya ia sudah dikenal tetapi bukan sebagai makanan. Zaitun yang tumbuh di Thursina adalah buah yang terbaik.

Pohon zaitun adalah salah satu anugerah Allah yang sangat besar karena ia merupakan jenis pohon kayu yang berumur ratusan tahun. Manusia dapat memetik buahnya untuk masa yang sangat panjang. Selain itu penelitian mutakhir membuktikan bahawa zaitun merupakan makanan yang mengandung kadar protein yang cukup tinggi. Zaitun juga mengandung zat garam, zat besi, zat fosforus yang merupakan bahan makanan terpenting bagi manusia. Lebih dari itu zaitun mengandung vitamin A dan B. Dari buah zaitun dapat dihasilkan minyak yang pada umumnya digunakan sebagai bahan makanan. Sementara dari segi kesehatan, penelitian terkini membuktikan bahawa zaitun bermanfaat untuk alat pencernaan pada umumnya, terutama hati.²⁹

²⁸ *Ibid*

²⁹ *Ibid*, hlm 348

Menurut M.Quraish Shihab lagi, mutu minyak zaitun juga melebihi minyak-minyak lainnya, baik minyak nabati maupun minyak hewani, kerana tidak mempunyai efek yang dapat menimbulkan penyakit pada peredaran dan pembuluh darah seperti yang terdapat pada jenis minyak lainnya. Selain itu menurunnya lagi, zaitun dapat digunakan sebagai bahan penghalus kulit, disamping kegunaan-kegunaan industri lain seperti industri pembuatan sabun, dimana zaitun merupakan salah satu bahan campuran terbaik. Kemudian buah zaitun dijadikan lauk bersama makanan pokok dan minyaknya pun sering kali dicampur bersama makanan secara langsung atau dengan menggunakannya sebagai bahan gorengan.³⁰

Selanjutnya, menurut Hamka, di dalam kitabnya Tafsir Al-Azhar, menyatakan di antaranya ialah semacam kayu yang tumbuh di bukit-bukit Thursina, ataupun di bukit-bukit lain yang sama tanah dan udaranya dengan yang di Gunung Thursina itu, sama seperti pergunungan-pergunungan sekitar Palestina, tanah Syam, bukit-bukit Libanon, kayu itu bernama kayu Zaitun. Minyak zaitun terkenal karena dapat dipergunakan untuk menyalakan lampu atau untuk mengilat papan pendinding rumah ataupun untuk campuran bumbu makanan.³¹

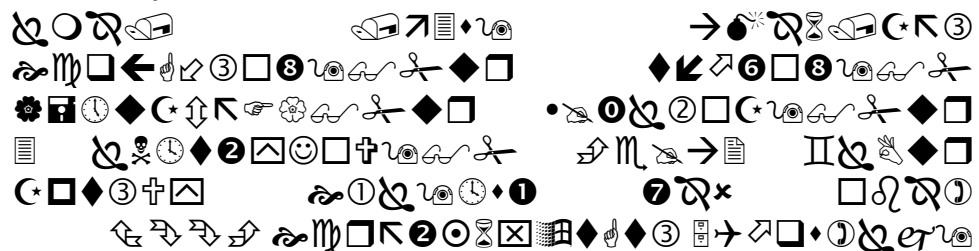
Setelah dianalisa, terdapat pelbagai mufassir yang berpendapat seperti Ibnu Katsir, Sayyid Quthb, Quraish Shihab dan Hamka dengan kata *Thursina* ini mengisyaratkannya dengan gunung Sinai. Thursina merupakan lembah suci yang tercantum di dalam Al-Quran. Thursina juga membawa

³⁰ *Ibid*, hlm 348

³¹ Haji AbdulMalik AbdulKarim Amrullah (HAMKA), *Tafsir Al-Azhar*, (Singapore: Karya Print) jilid 3, hlm 4776

arti pohon zaitun karena terdapat banyak pohon zaitun yang ditemukan disana. Zaitun juga merupakan pohon yang pertama tumbuh di daerah itu. Oleh karena itu para mufassir berpendapat bahwa pohon zaitun merupakan pohon yang sangat istimewa karena tumbuhnya di tempat yang penuh berkah. Ayat ini telah menginformasikan kepada manusia tentang asal muasal tempat pohon zaitun itu tumbuh.

6. An-Nahl ayat 11



Artinya: “*Dia menumbuhkan bagi kamu dengan air hujan itu tanam-tanaman, zaitun, kurma, anggur, dan segala macam buah-buahan. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang memikirkan*”.

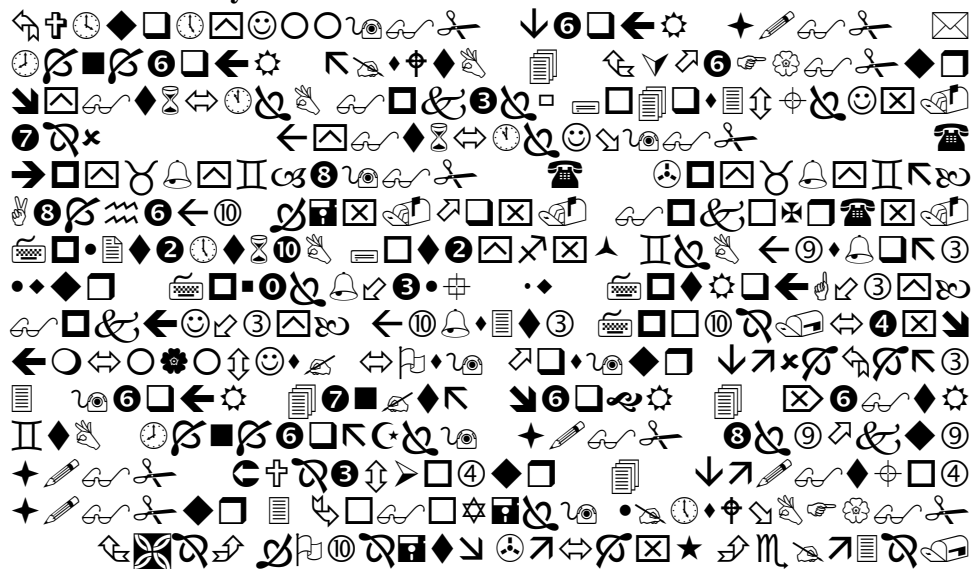
Menurut M.Quraish Shihab di dalam karyanya Tafsir Al-Misbah, ayat ini menyebut beberapa yang paling bermanfaat dalam masyarakat Arab dimana tempat turunnya Al-Quran, dengan menyatakan bahwa *Dia* yakni Allah SWT, *menumbuhkan bagi kamu dengannya*, yakni dengan air hujan itu, *tanaman-tanaman*, dari yang paling cepat layu sampai dengan yang paling panjang usianya dan paling banyak manfaatnya. Dia menumbuhkan *zaitun* salah satu pohon yang panjang usianya. Yang dapat dimakan mentah atau matang, dan juga sangat bergizi lagi berkalori tinggi. Kemudian dapat dijadikan makanan yang halal.³²

³² M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta:Lanter Hati, 2002) jilid 7 hlm 543

Abdullah Ahmad Nasafi³³ di dalam kitabnya menerangkan Allah telah menganugerahkan zaitun kepada manusia supaya berpikir dan mengambil pelajaran atas ciptaan-Nya. Zaitun merupakan isyarat bagi banjir yang surut di dalam peristiwa Nabi Nuh. Zaitun juga merupakan pohon tertua dan mampu hidup lebih lama berbanding pohon yang lain. Zaitun merupakan bagian nikmat bagi manusia.³⁴

Setelah dianalisa, para mufassir menjelaskan bahwa zaitun itu merupakan pohon yang paling panjang usianya. Sampai kapan pun bisa diambil manfaat darinya. Berbeda dengan tumbuhan lain yang terdapat di bumi. Zaitun juga merupakan makanan dan bisa dijadikan obat. Ayat ini menyuruh manusia agar berpikir mengenai nikmat kebesaran Allah atas ciptaan-Nya.

7. Surat An-Nur ayat 35



³³ Pengarang tafsir ini adalah Syeikh Al-Alim Abdullah Bin Ahmad Nasafi wafat pada tahun 701 H. Tafsirnya dinamakan *Madrik Tanzil wa Haqaiqut Takwil*, yaitu sebuah tafsir yang besar, berlaku dan tenar, gampang dan mendetail. Dibanding dengan tafsir-tafsir Ra'yu yang lain. Tafsir ini lebih ringkas dan sempurna. (Prof Dr. Ali Ash Shaabuniny, Studi Ilmu Al-Quran)

³⁴ Lihat Tafsir An-Nasafi, *Madrik An-Tanwil Wa Haqaiq At-Tanwil*, (Beirut : Darl Al-Kutub Ilmiah) jili 2, hlm 36

Artinya: *“Allah (pemberi) cahaya (kepada) langit dan bumi. Perumpamaan cahaya-Nya, seperti sebuah lubang yang tidak tembus, yang di dalamnya ada pelita besar. Pelita itu didalam tabung kaca, (dan) tabung kava itu bagaikan bintang yang berkilauan, yang dinyalakan dengan minyak dari pohon yang diberkahi (yaitu) pohon Zaitun yang tumbuh tidak di sebelah timur (sesuatu) dan tidak pula disebelah barat(nya), yang minyaknya (saja) hampir-hampir menerangi, walaupun tidak disentuh api, Cahaya di atas cahaya (berlapis-lapis).”*

Ayat diatas menurut Ibnu Katsir adalah yang dinyalakan dari dari pohon yang berkah itu adalah pohon zaitun. Tempat tumbuhnya bukan disebelah timur hingga tidak terkena sinaran matahari di awal siang dan tidak pula di sebelah barat hingga tertutupi bayangan sebelum matahari terbenam, namun letaknya di tengah, terus disinari matahari sejak pagi sampai sore. Minyak zaitun ini berasal dari pohon yang berkah. Sehingga minyak ini dihasilkannya jernih, sedang dan bercahaya.

Sebagaimana yang dikutip dari Tafsir Ibnu Katsir, disebutkan bahwa Abu Jaafar ar-Razi meriwayatkan dari Ubay bin Kaab beliau berkata “pohon zaitun yang hijau dan segar tidak terkena sinaran matahari, bagaimanapun kondisinya, baik ketika matahari terbit mahupun terbenam”.³⁵

Menurut Sayyid Quthb dalam tafsirnya Fi Zhilal Al-Quran ayat ini menerangkan mengenai cahaya minyak zaitun merupakan cahaya paling bening, bersih dan bercahaya di antara cahaya. Ini dikarenakan oleh naungan yang suci, yang diberikan oleh pohon yang penuh berkah itu. Yang dimaksudkan naungan adalah lembah Thur yang merupakan lembah

³⁵ Abdullah Bin Muhammad Bin Abdurrahman Bin Ishaq Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir, Tafsir Al-Quran Al-Azim*, (Jakarta Timur: Pustaka Imam Syafii, 2008) cet Pert, Jilid 6, hlm 300

suci dimana pohon zaitun dapat ditemukan dan ini merupakan tempat yang paling dekat dengan Jazirah Arab.³⁶

Selanjutnya lagi Sayyid Quttb menyatakan pohon zaitun adalah pohon yang rindang. Setiap bagiannya bermanfaat bagi manusia. Minyaknya, batangnya, daun, dan juga buahnya. Pohon zaitun yang hadir bukanlah pohon tertentu yang terletak di tempat yang terukur dan di suatu arah. Tumbuhnya tidak disebelah timur dan tidak pula disebelah barat. Oleh kerana itu pohon ini begitu istimewa dan penuh berkah.³⁷

Kemudian, menurut pendapat mufasir lain, yakni M.Quraish Shihab dalam kitabnya Tafsir Al-Misbah, ayat ini merupakan perumpamaan kejelasan atas cahaya-Nya adalah seperti sebuah celah dinding yang tak tembus sehingga tidak diterpa angin yang dapat memadamkan cahaya., dan membantu pula menghimpun cahaya dan memantulkan kearah tertentu yang di dalamnya ada, yakni diletakkan pelita besar. Pelita itu diletakkan di dalam kaca yang sangat bening dan kaca itu sedemikian bersih dan bening sehingga ia bagaikan bintang yang bercahaya dan mengilap seperti mutiara.³⁸

M.Quraish Shihab menerangkan lagi bahwa pelita itu dinyalakan dengan bahan bakar berupa minyak dari pohon yang ditanam di lokasi yang diberkati sehingga tanah dan tempat tumbuhnya baik yaitu pohon zaitun yang tumbuh di tengah, tidak disebelah timur dan tidak pula

³⁶ Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Quran*, (Jakarta: Tema Insani Press 2002) jilid 16, hlm

³⁷ *Ibid*, hlm 60

³⁸ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: Lantera Hati, 2002) jilid 8, hlm 548-549

disebelah barat sehingga ia selalu ditempa oleh cahaya matahari sepanjang hari. Kerana jernihnya, hampir-hampir saja minyaknya menerangi sekelilingnya walaupun ia yakni pelita itu, tidak disentuh api. Cahaya di atas yakni berlapis cahaya. Demikian perumpamaan petunjuk Allah yang terbentang di alam raya ini dan yang diturunkan melalui para nabi.³⁹

Selanjutnya lagi, kata zaitun mengandung makna bahawa bahan bakar yang digunakan untuk menyalakan pelita itu adalah bersumber dari pohon yang penuh berkah (Pohon Zaitun). Penggunaan bentuk kata kerja masa kini dan datang (*mudhari*) pada kata tersebut mengisyaratkan bahawa bahan bakarnya tidak pernah habis, selalu ditambah dan ditambah sehingga cahaya pelita itu bersinambung tidak henti-hentinya.⁴⁰

Menurut M.Quraish Shihab lagi, kata *Asy-Syajarah al-Mubarakah* (pohon yang penuh berkah) yang menghasilkan buah zaitun adalah perumpamaan tentang hakikat-hakikat yang dihidangkan oleh Al-Quran dan as-Sunnah, dan yang menghasilkan bukti kebenaran dan petunjuk Ilahi.

Penegasan bahawa (*pelita itu*) dinyalakan secara terus-menerus mengisyaratkan kesinambungan pembaharuan ajaran-ajarannya. *Minyak zaitun* yang demikian jernih mengibaratkan penjelasan Nabi Muhammad SAW. Menyangkut Al-Quran serta hukum-hukum syariat yang melalui penjelasan itu lahir cahaya *bashirah/mata* hati dan dalam saat yang sama mudah diraih tanpa susah payah.⁴¹

³⁹ *Ibid*, hlm 548-549

⁴⁰ *Ibid*, hlm 550

⁴¹ *Ibid*, hlm 554

Selanjutnya, dalam kutipan Ahmad Salim Badwilan, yakni dalam Tafsir Al-Qurthubi, karya oleh Imam Al-Qurtubhi,⁴² disebutkan bahawa Ibnu Abbas berkata, “Pohon zaitun mengandung pelbagai manfaat. Minyaknya digunakan sebagai bahan bakar lampu, dan juga untuk lauk dan lula. Kayu dan arangnya digunakan sebagai sebagai kayu bakar. Tidak ada satu bagian pun dari pohon ini tidak berguna. Bahkan abunya bisa dimanfaatkan untuk cuci sutera. Ia merupakan pohon pertama yang tumbuh di dunia sekaligus pohon pertama yang tumbuh setelah banjir bandang di zaman Nabi Nuh AS. Ia tumbuh di tanah para Nabi yang suci. Tujuh puluh Nabi telah mendoakannya agar diberkati, antara lain adalah Nabi Ibrahim AS, dan Nabi Muhammad SAW tatkala memanjatkan doa “*Allahumma barik fiz-zayt waz-zaytun*” (Ya Allah berkatilah zait dan zaitun) beliau mengucapnya sebanyak dua kali.”⁴³

Kemudian, menurut Tsalabi, dalam kutipan Ahmad Salim Bawilan, beliau berkata “Al-Quran secara tepat dan indah menyebut pohon ini bahawa ia merupakan pohon dunia. Kedudukannya dalam kalimat sebagai *badal* dari kata *syajarah* (pohon). Maka dari itu, Al-Quran menyebut dengan kata *zaytunah*. Yakni adalah pohon yang tumbuh di gurun sahara dan tanah terbuka, tidak terhalang dari terhalang dari sinar matahari. Hal itu menjadikan kualitas minyaknya lebih baik. Ia tumbuh tidak hanya di

⁴² Al-Qurthubi adalah seorang Imam, Ahli hadits, alim, dan seorang mufassir Al-Qur'an yang terkenal. Nama lengkapnya adalah Abu 'Abdullah Muhammad bin Ahmad bin Abu Bakar Al-Anshari al-Qurthubi. Dia berasal dari Qurthub (Cordoba, Spanyol) dan mengikuti mazhab fiqh Maliki. Dia sangat terkenal melalui karyanya sebuah Kitab Tafsir Al-Qur'an, yang dikenal sebagai Tafsir Al-Qurthubi. Imam Qurthubi meninggal dunia dan dimakamkan di Mesir, pada Senin, 09 Syawal tahun 671 H.

⁴³ Ahmad Salim Badwilan, *Manfaat Minyak Zaitun*, (Sukarta:Thibbia,2010)hlm 7

kawasan timur atau hanya di kawasan barat, namun ia tumbuh di timur dan di barat.⁴⁴

Kemudian kata *zait*, membawa arti buah yang bisa menghasilkan minyak. Minyak zaitun merupakan minyak yang bercahaya dan bersih. Minyaknya merupakan minyak yang sangat berkualitas dan bisa menyembuhkan berbagai penyakit. Kata *zaytunah* membawa arti pohon zaitun itu sendiri. Zaitun merupakan pohon yang berumur panjang. Setiap dari zaitun sangat bermanfaat buat manusia.⁴⁵

Selanjutnya, Ibnu Zaid berkata, “Ia merupakan pohon yang tumbuh di Syam. Pohon yang tumbuh di Syam bukan timur dan bukan barat. Pohon yang tumbuh di Syam merupakan pohon terbaik, karena Syam adalah bumi yang diberkahi”.⁴⁶

Kemudian, disebutkan dalam Tafsir Al-Jalalain,⁴⁷ “(Dari pohon zaitun yang diberkati, bukan timur dan bukan barat), maksudnya pohon yang tumbuh di antara timur dan barat sehingga tidak tersentuh hawa dan dingin yang membahayakan”.⁴⁸

Selanjutnya, Ash-Shawi berkata dalam catatan tepi Tafsir Al-Jalalain, “Tidak timur dan tidak barat, yakni pertengahan. Tidak timur saja

⁴⁴ *Ibid*, hlm 8

⁴⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta:Lanter Hati, 2002) jilid 3 hlm 573

⁴⁶ *Ibid*

⁴⁷ Tafsir Al-Jalalain adalah dua sebuah kitab Tafsir Al-Quran yang terkenal yang awalnya disusun oleh Jalaludin Al-Mahali, kemudian dilanjutkan oleh muridnya Jalaluddin As-Suyuti

⁴⁸ Jalaluddin Muhammad bin Ahmad Al-Mahalli, dan Jalaluddin Abdur-Rahman bin Abu Bakar As-Suyuthi, *Tafsir Al-Jalalain*, (Beirut:Darul Al-Fikr,1412 H.)hlm 77

atau barat saja, melainkan pertengahan antara keduanya, yaitu kawasan Syam. Zaitun Syam adalah zaitun yang terbaik.”⁴⁹

Menurut penafsiran Hamka, dalam kitabnya Tafsir Al-Azhar, menyebutkan cahaya itu adalah laksana tanglung, yaitu tempat meletakkan pelita, dan pelita itu di dalam kaca sehingga tidak padam apinya. Maka cahaya pelita dalam kaca yang terletak tambah bercahaya. Minyaknya pun bukan sembarang minyak, tetapi ditakik dari kayu yang berkat yaitu kayu Zaitun yang tumbuhnya di negeri Syam, dan banyak terlukis di dalam sejarah bukan dia semacam kayu yang bersifat Timur atau Barat, tetapi bersifat alami adanya. Demikian keistimewaan minyak itu, sehingga walaupun tidak disundut dengan api, namun minyaknya saja pun telah bercahaya dengan sendirinya.⁵⁰

Setelah dianalisa, di dalam Surat An-Nur ayat 35, para mufassir bercerita tentang minyak yang dikeluarkan oleh pohon yang berkah. Minyaknya yang baik dan berkualitas bisa menyembuhkan penyakit. Minyaknya bercahaya dan berkahsiat. Cahaya minyak zaitun termasuk cahaya yang paling bersih dan bening. Hal ini dikarenakan naungan yang diberikan oleh pohon yang penuh berkah itu. Yang tumbuhnya tidak di timur, dan juga tidak khusus di barat. Akan tetapi tumbuhnya ditengah-tengah. Minyak yang dihasilkan bisa mengobati berbagai penyakit. Minyak zaitun dikenali sebagai penawar segala racun.

⁴⁹ *Ibid*

⁵⁰ AbdulMalik AbdulKarim Amrullah (HAMKA), *Tafsir Al-Azhar*, (Singapore: Karya Print) jilid 3, hlm 4944

Maka setelah diteliti dari tafsiran para ulama mufassir, maka keberadaan zaitun mengisyaratkan akan khususnya kemukjizatan Allah SWT terhadap manusia. Ayat Allah pasti ada hikmah yang tersembunyi dan merupakan bagian nikmat kepada manusia untuk mengetahui dan mengambil pelajaran.

C. Keistimewaan Zaitun menurut Al-Quran

1. Zaitun merupakan sumpah (*qasam*) Allah di dalam Al-Quran

Dalam Surat At-Tin ayat 1-2, bercerita tentang *sumpah (qasam)*

Allah SWT didalam firman-Nya,



Artinya: “*Demi (buah) Tin dan (buah) Zaitun. Dan demi bukit Sinai*”

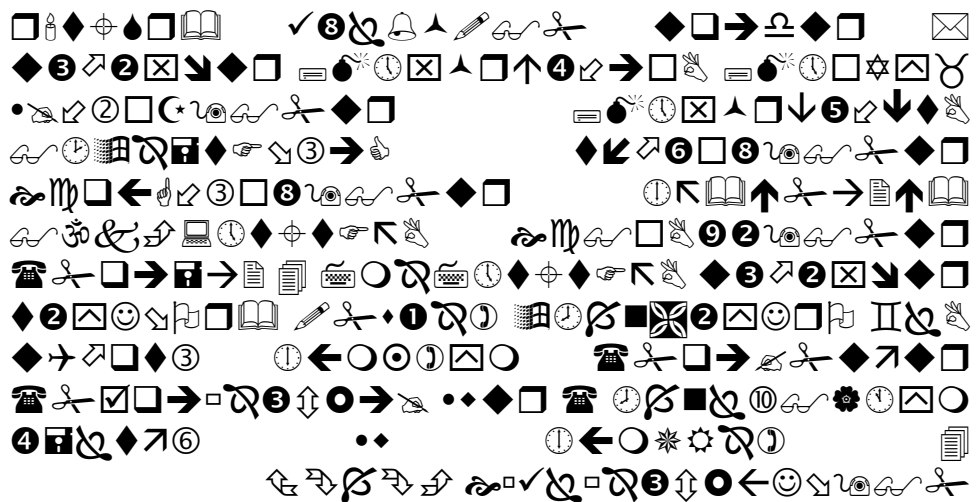
Ayat ini merupakan bagian dari kekuasaan Allah yang bersumpah atas nama Zaitun. Qasam menunjukkan bahwa penciptaan-Nya mempunyai keagungan, kebesaran, dan kemuliaan sehingga Allah bersumpah atasnya.⁵¹ Zaitun merupakan salah satu buah yang sangat istimewa, agung, dan banyak manfaat yang bisa diperoleh serta banyak rahasia yang terkandung di dalamnya sehingga Allah menyebutnya berulang-ulang kali didalam Al-Quran.⁵²

2. Zaitun merupakan bagian Nikmat-Nya

⁵¹ Manna Khatil al-Quran, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Quran*, (Bogor: Pustaka Litera Antarnusara, 2012) hlm 413

⁵² Sa'id Hammad, *Kedokteran Nabi*, (Solo: Aqwamedika, 2014) hlm 153

Allah SWT menyebutkan zaitun bersamaan dengan sederet nikmat yang telah dikaruniakan kepada manusia. Dalam Surah Al-An'am ayat 141, mengungkapkan zaitun merupakan makanan pokok dan merupakan buah yang banyak manfaat kepada manusia. Zaitun juga merupakan buah yang sangat istimewa dan terdapat obat di dalamnya. Dalam Tafsir Ar-Razi, firman Allah pada surat Al-An'am ayat 141, disebutkan bahwa terdapat banyak manfaat di dalam zaitun. Zaitun merupakan lauk pauk. Zaitun dapat digunakan untuk menyamak kulit dan menjadi bahan bakar. Malah kayunya bisa dimanfaatkan sebagai kayu bakar.⁵³ Semua yang terkandung di dalam zaitun pasti bermanfaat kepada manusia. Seperti firman-Nya :



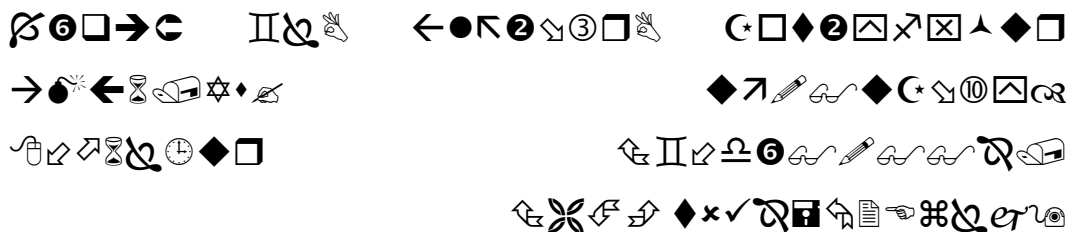
Artinya: “Dan Dia lah (Allah) Yang menjadikan (untuk kamu) kebun-kebun Yang menjalar tanamannya dan Yang tidak menjalar; dan pohon-pohon tamar (kurma) dan tanaman-tanaman Yang berlainan (bentuk, rupa dan) rasanya; dan buah zaitun dan delima, Yang bersamaan (warnanya atau daunnya) dan tidak bersamaan (rasanya). makanlah dari buahnya ketika ia berbuah, dan keluarkanlah haknya (zakatnya) pada hari memetik atau menuainya; dan janganlah kamu melampau (pada apa-apa jua Yang kamu makan atau belanjakan);

⁵³ Lihat Tafsir Ar Razi, *Mafatih Al-Ghaib*, (Lebanon : Darl Fikr), Jilid 11, hlm 174

Sesungguhnya Allah tidak suka kepada orang-orang Yang melampau.”

3. Zaitun tumbuh di bumi yang berkah.

Zaitun tumbuh di kawasan yang suci dan merupakan tempat yang penuh dengan berkah. Zaitun tumbuh di kawasan yang suci yakni Thursina. Sesuai dengan firman-Nya di dalam surat Al-Mu'minuun ayat 20.



Artinya: *“Dan pohon kayu keluar dari Thursina (pohon zaitun), yang menghasilkan minyak, dan pemakan makanan bagi orang-orang yang makan”.*

Tumbuhnya tidak disebelah timur dan tidak pula disebelah barat. Sehingga tidak terhalang dari sinar matahari. Oleh kerana itu pohon ini begitu istimewa dan penuh berkah.⁵⁴ Zaitun tumbuh di tempat tinggal para Nabi. Cahaya minyak zaitun termasuk cahaya yang paling bersih dan bening. Hal ini dikarenakan naungan yang diberikan oleh pohon yang penuh berkah itu. Yang tumbuhnya tidak di timur, dan juga tidak khusus dibarat. Akan tetapi tumbuhnya ditengah-tengah. Maka minyak yang dihasilkan sangat baik dan berkualitas.

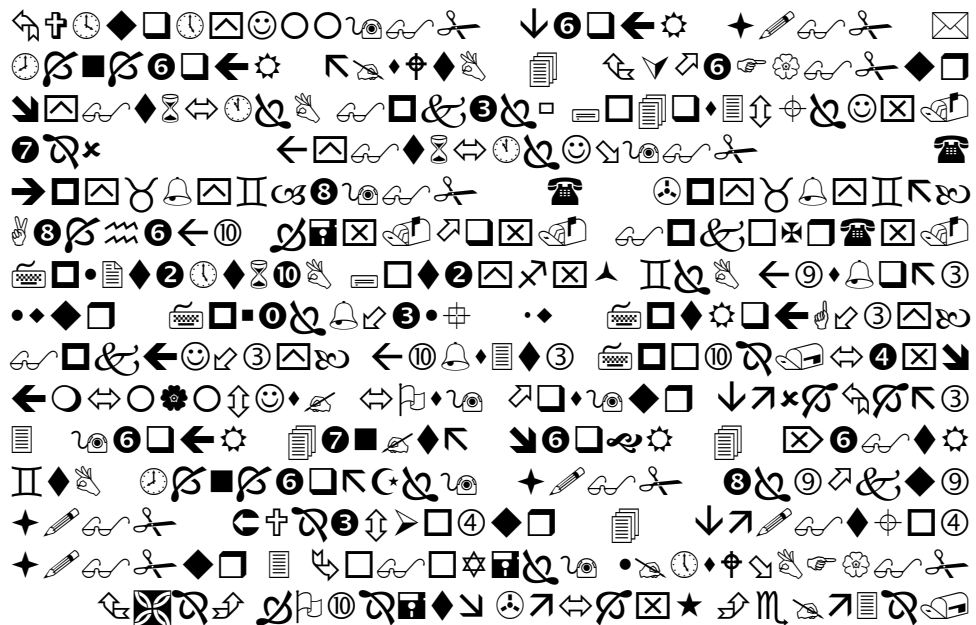
4. Zaitun merupakan pohon yang berusia panjang.

⁵⁴ Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Quran*, (Jakarta: Tema Insani Press 2002) jilid 16, hlm

Zaitun sering disebut di dalam Al-Quran dan As-Sunnah sebagai urgensi dan ketinggian nilai pohon yang dimuliakan ini. Para mufassir seperti M.Quraish Shihab menyatakan bahwa zaitun salah satu pohon yang panjang usianya. Yang dapat dimakan mentah atau matang, dan juga sangat bergizi lagi berkalori tinggi. Kemudian dapat dijadikan makanan yang halal.⁵⁵

5. Minyaknya bercahaya dan berkhasiat.

Minyak zaitun merupakan minyak yang mengandung berbagai manfaat. Minyaknya yang baik dan berkualitas bisa menyembuhkan penyakit. Minyaknya bercahaya dan berkhasiat. Cahaya minyak zaitun termasuk cahaya yang paling bersih dan bening. Sesuai dengan firman-Nya,



⁵⁵ M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta:Lanter Hati, 2002) jilid 7 hlm 543

Artinya: *“Allah (pemberi) cahaya (kepada) langit dan bumi. Perumpamaan cahaya-Nya, seperti sebuah lubang yang tidak tembus, yang di dalamnya ada pelita besar. Pelita itu didalam tabung kaca, (dan) tabung kava itu bagaikan bintang yang berkilauan, yang dinyalakan dengan minyak dari pohon yang diberkahi (yaitu) pohon Zaitun yang tumbuh tidak di sebelah timur (sesuatu) dan tidak pula disebelah barat(nya), yang minyaknya (saja) hampir-hampir menerangi, walaupun tidak disentuh api, Cahaya di atas cahaya (berlapis-lapis).”*

Minyak zaitun adalah minyak yang sangat bagus, berbeda dengan minyak dan lemak lain, yang memberikan kesehatan pada manusia. Minyaknya bisa digunakan sebagai bahan bakar lampu, dan juga untuk lauk dan lula. Kayu dan arangnya digunakan sebagai sebagai kayu bakar. Tidak ada satu bagian pun dari pohon ini tidak berguna. Bahkan abunya bisa dimanfaatkan untuk cuci sutera. Hal ini dikarenakan naungan yang diberikan oleh pohon yang penuh berkah itu. Minyak yang dihasilkan bisa mengobati berbagai penyakit. Minyak zaitun dikenali sebagai penawar segala racun.⁵⁶

Setelah diteliti dari tafsiran para ulama mufassir, maka keberadaan zaitun mengisyaratkan akan khususnya kemukjizatan dan keagungan Allah SWT terhadap manusia. Maka tidak heranlah mengapa Allah SWT mengulanginya dan bersumpah atas nama zaitun dalam Al-Quran.

Zaitun merupakan tumbuhan yang penuh berkah dan mempunyai banyak manfaat didalamnya. Zaitun tumbuh di kawasan yang suci yakni Thursina. Tumbuhnya tidak disebelah timur dan tidak pula disebelah barat. Sehingga tidak terhalang dari sinar matahari. Minyaknya bercahaya dan

⁵⁶ *Ibid*, hlm 10

berkhasiat. Cahaya minyak zaitun termasuk cahaya yang paling bersih dan bening. Hal ini dikarenakan naungan yang diberikan oleh pohon yang penuh berkah itu. Yang tumbuhnya tidak di timur, dan juga tidak khusus di barat. Akan tetapi tumbuhnya ditengah-tengah. Zaitun merupakan pohon yang berusia panjang.

Setiap pohon zaitun yang terdiri dari daun, dahan, biji, buah dan getah semuanya bermanfaat. Minyaknya yang baik dan berkualitas bisa menyembuhkan penyakit. Memakai minyak zaitun juga merupakan sunnah Nabi. Zaitun adalah salah satu makanan yang baik lagi halal dan tidak asing lagi bagi kita.

Zaitun merupakan anugerah Allah SWT kepada manusia. Setiap segala sesuatu kejadian Allah itu pasti ada hikmah yang tersendiri. Itulah beberapa rahsia dibalik keajaiban zaitun yang terdapat didalam Al-Quran dan bisa dijadikan manfaat bagi orang yang ingin mengambil pelajaran.